

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN DAN PENDEKATAN

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Metode merupakan syarat mutlak untuk dapat melihat kedalaman dari sebuah masalah. Ketepatan metode dalam penelitian merupakan cara atau alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, penulis menetapkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, dengan tujuan untuk membuat gambaran yang factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan ciri khas tertentu dalam objek penelitian. Metode deskriptif analisis berarti penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala menurut apa adanya. Adapun menurut Azwar (1999:7) tentang deskriptif analisis yaitu:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian

Hal ini dijelaskan pula oleh Surakhman (1990:139):

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan hasil penelitian. Saat peneliti memasuki objek yang diteliti, peneliti melihat segala sesuatu yang terlibat dengan objek secara langsung maupun yang tidak langsung. Segala aktivitas yang dilakukan oleh objek dilihat dan diperhatikan secara jelas. Peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Kemudian peneliti memilah data

yang penting dan menarik, dan menyingkirkan data yang tidak perlu. Dari data yang ada, peneliti menetapkan data tersebut sebagai fokus penelitian. Setelah sampai pada fokus penelitian, langkah selanjutnya adalah memaparkan data-data tersebut, kemudian mengkonstruksikannya menjadi data dalam bentuk susunan yang berurutan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bersifat eksploratoris karena berusaha mengeksplorasi terhadap suatu permasalahan walaupun dengan sedikit informan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi (2008:1), menyatakan bahwa ; berikut ini.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain, menurut Moleong (2010:6) bahwa penelitian kualitatif adalah, sebagai berikut.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah tentang Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Lokasi dan subjek penelitian digunakan untuk memberi penjelasan dimana penelitian dilakukan dan apa yang diteliti. Adapun lokasi penelitian dan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan daerah atau tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian merupakan

tempat tinggal pemilik Sanggar Tari Wanda Banten Komplek Ciolang Jaya No 17 Desa Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di wilayah Kabupaten Serang, Sanggar Tari inilah yang pencetus dan pelestarian Tari Ahlan Wasahlan. No Hp. 081 112 3967 / 081 212 02543.

2. Subjek penelitian

Peneliti memilih lokasi ini karena tari ahlan wasahlan pertama kali diciptakan dan dikembangkan di Sanggar Wanda Banten. Banyak tarian dan musik kreasi yang diajarkan oleh pimpinan sanggar yaitu Beni Kusnandar. S.Sn, M.Si dan Wiwin Purwinarti. S.Sn. Maka dari itu peneliti memilih salah satu diantaranya yaitu tari ahlan wasahlan dan meneliti lebih jelas unsur tari didalamnya.

C. BATASAN ISTILAH

Guna menghindari adanya kesalahan menafsirkan dalam judul penelitian, maka penelitian ini memberikan batasan sebagai berikut:

Tari Ahlan Wasahlan tarian kreasi baru yang tarian yang bercerita tentang kehidupan keceriaan santriwati dalam sebuah pesantren. Beni dan Wiwin ingin menghidupkan suasana islami dalam kehidupan pesantren, para santri tidak hanya sholat, mengaji, tetapi adanya satu kultur yang memang hidup di pesantren seperti khasidah, shalawatan, nasyid dsb. Jadi, tarian ini menggambarkan tentang kuatnya pengaruh islam menyambut tamu dengan penuh keramah-tamahan.

Penciptaan adalah dari tiada menjadi ada, itulah terciptanya suatu dalam kehidupan manusia oleh manusia. Sesuatu yang tercipta itu menjadi titik mula perkembangan baru, sesuatu yang baru, yang terdapat pula merupakan saat genetis psikologisnya

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:160), yaitu.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrument merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa paduan diantaranya pedoman, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya panduan tersebut peneliti akan lebih fokus terhadap topik pembahasannya dengan cara ini peneliti bisa terfokus mengetahui pada topik penelitian Sugiyono (2011 : 306) mengungkapkan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam wawancara, sehingga wawancara tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Wawancara dilakukan langsung kepada narasumber, yaitu pencipta tari Ahlan Wasahlan sekaligus pemilik sanggar. Dan wawancara yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua pedoman yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Sugiono (2011 : 319-320) mengungkapkan bahwa :

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Selain kepada narasumber, wawancara dilakukan kepada masyarakat guna mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat mengenai tari ahlan wasahlan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat dicantumkan di dalam lampiran penelitian.

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam observasi, sehingga observasi yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak berstruktur, karena peneliti hanya mengamati saja, tidak terjun langsung sebagai pelaku yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya mengandalkan pengamatan lewat kasat mata saja namun membutuhkan beberapa instrumen. Instrumen yang digunakan yaitu kamera foto dan kamera video karena hasil yang ingin didapat berupa gambar, rekaman suara, dan video. Adapun pedoman observasi serta tabel hasil observasi akan berada di dalam lampiran penelitian ini.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan lebih mendalam pada responden yang jumlahnya sedikit. Wawancara dilakukan kepada sumber terpercaya yang mengetahui secara mendalam tentang objek penelitian. Selain itu, wawancara dilakukan juga kepada masyarakat setempat guna mengetahui sejauh mana objek penelitian dikenal. Tujuan lainnya yaitu, dapat memperoleh data secara kongkret tentang objek yang diteliti. Wirartha (2006: 37) mengemukakan bahwa “Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden)”.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tak berstruktur agar pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang terlibat dapat dijawab dengan jelas. Pemilihan subjek yang akan diwawancarai lebih difokuskan kepada orang-orang yang memiliki informasi lebih luas tentang objek penelitian. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah sebagai berikut.

1. Wiwin Purwinarti. S.Sn., sebagai koreografer Sanggar tari Wanda Banten dan pencipta tari ahlan wasahlan. Informasi yang akan diteliti lebih lanjut dengan Wiwin untuk mengetahui secara mendalam tentang proses penciptaan tari Ahlan Wasahlan
2. Beni Kusnandar. S.Sn, M.Si, sebagai pimpinan sekaligus pemilik Sanggar tari Wanda Banten dan pencipta tari ahlan wasahlan. Informasi yang akan diteliti lebih lanjut dengan Beni untuk mengetahui proses penciptaan musik tari Ahlan Wasahlan.

Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut berupa gambaran umum pertunjukan tari ahlan wasahlan, silsilah singkat tentang Sanggar tari wanda banten, dan unsur-unsur pendukung yang ada di dalam tari ahlan wasahlan.

Berikut kegiatan proses wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian yaitu.

1. Sabtu, 01 Juni 2013 Proses pengenalan antara peneliti dan narasumber, survey lapangan tentang pelatihan tari Ahlan Wasahlan.
2. Jumat, 07 Juni 2013 melihat pentas Tari Ahlan Wasahlan di Alun-alun Serang dalam Acara Kebudayaan Banten.
3. Kamis, 20 Juni 2013 informan mencari tahu tentang latar belakang terciptanya Tari Ahlan Wasahlan kepada Wiwin. Awal pembuatan tari, Faktor pembuatan tari.
4. Jumat, 21 Juni 2013 informan menanyakan kepada Beni mengenai musik yang dipakai pada Tari Ahlan Wasahlan
5. Sabtu, 13 Juli 2013 pendataan tentang tari Ahlan Wasahlan untuk busana, ragam gerak tari serta rias yang dipakai.

6. Sabtu, 20 Juli 2013 survey pada masyarakat sekitar mengenai pengetahuan mereka pada Tari Ahlan Wasahlan.
7. Minggu, 1 September 2013 pendataan tentang alat musik yang dipakai pada tari Ahlan Wasahlan.

Wawancara dilakukan secara *face to face* dan kadang peneliti menggunakan pesawat telepon yang dikarenakan jarak yang cukup jauh antara peneliti dan narasumber.

Selain mewawancarai narasumber, peneliti juga mewawancarai masyarakat yang menonton pementasan teater ubrug guna mendapatkan pendapat tentang tari ahlan wasahlan dari masyarakat.

2. Observasi atau pengamatan

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian bersifat pelaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Tujuan menggunakan teknik observasi ini untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik dari segi pertunjukkan maupun segi penampilan melalui kostum dan rias. Observasi juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal.

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mengumpulkan data yang secara langsung diperoleh dari lapangan. Observasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung kediaman pencipta tari Ahlan Wasahlan di Komplek Ciolang Jaya No 17 Desa Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten.

3. Study Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan studi dokumentasi dan studi kearsipan yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan film dokumenter dan data lain yang relevan.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah studi kearsipan yang meneliti catatan-catatan penting yang erat hubungannya dengan objek penelitian. Dengan adanya dokumentasi tentang objek yang diteliti, maka penelitian semakin kredibel karena didukung dengan foto-foto, video, atau karya tulis akademik.

Tujuan digunakannya teknik ini untuk memperoleh data berupa foto-foto maupun video secara jelas dan kongkret tentang objek penelitian yaitu tari Ahlan Wasahlan.

4. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan studi kepustakaan dari buku, media, ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian.

Studi literatur ini bertujuan untuk membuat keterangan yang telah ada menjadi lebih jelas lagi, karena adanya sumber-sumber lain yang lebih beragam.

Pada Kegiatan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi, majalah, dan surat kabar yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mendatangi perpustakaan UPI Bandung, perpustakaan STSI, perpustakaan daerah Provinsi Banten, dan tempat-tempat yang menyediakan buku sumber yang mendukung penelitian. Adapun buku-buku yang membantu dalam penelitian ini adalah:

- a. *Pengetahuan Tari dan Drama Sebuah Pengantar* karangan Dedi Rosala dkk, buku ini membantu peneliti dalam menjabarkan tentang pengertian-pengertian tata rias dan tata busana
- b. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* karangan Edi Sedyawati, buku ini membantu peneliti dalam mencari referensi tentang seni pertunjukan.

Buku-buku selanjutnya lebih jelas terdapat di bagian daftar pustaka dalam skripsi ini.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Beberapa tahap yang dilakukan, yaitu mengkaji, membuat catatan

penelitian, dan mendeskripsikan. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Burhan Bungin (2010:144) yang merupakan teknik analisis data kualitatif.

Strategi analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipertemukan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekadar untuk menjelaskan fakta tersebut.

Alasan menggunakan strategi analisis data kualitatif Burhan bungin, karena data-data yang didapat dilapangan adalah fakta-fakta sehingga mempermudah dalam menganalisis data.

Seluruh data yang telah didapatkan oleh peneliti selanjutnya akan diuraikan melalui penyusunan satuan, kategorisasi data, dan ditafsirkan.

1. Penyusunan Satuan

Penyusunan Satuan adalah sepotong informasi terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain, artinya satuan ini harus dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan selain pengertian umum dalam konteks latar penelitian (Moleong, 2006:252).

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan penyusunan satuan. Penyusunan satuan yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Data yang terkumpul, disusun dan diidentifikasi mana yang lebih penting. Namun pada tahap ini, peneliti tidak membuang data walaupun dianggap tidak relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten. Dari bagian terkecil data yang ditemukan akan dikaitkan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Kategorisasi data

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi & Suwandi, 2008:196).

Pada tahap ini, peneliti mengkategorisasikan data yang telah ada. Kategorisasi ini dibuat berdasarkan pikiran dan Kriteria tertentu. Dari data yang ada, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kriteria data sesuai dengan permasalahan penelitian : a. data-data tentang seni pertunjukan tari Ahlan Wasahlan, b. data-data tentang taritari Ahlan wasahlan, c. data-data tentang tata busana dan tata rias penari ahlan wasahlan,

3. Penafsiran Data

Menurut Schaltzman dan Strauss yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, tujuan penafsiran data ialah :

Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah salah satu antara tiga (3) tujuan, yakni deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, teori stantive, tujuan deskripsi semata-mata (Basrowi&Suwandi,2008:200).

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menafsirkan data yang telah dikategorisasikan. Penafsiran ini harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Pra Penelitian

Pra penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Tahap pra penelitian berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan penelitian. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1.1 Menentukan Topik penelitian

Tahap awal dari penelitian yaitu menentukan topik tentang apa yang akan diangkat dalam penelitian. Melihat dari fenomena yang terjadi, peneliti akhirnya tertarik dengan kesenian tradisional yang ada di daerah Banten. Setelah mendalami, Tari Ahlan wasahlan adalah hal yang banyak dibicarakan orang. Maka peneliti menentukan topik yaitu tentang tari Ahlan Wasahlan.

1.2 Menentukan Judul Penelitian

Tahap kedua yaitu, peneliti membuat rumusan masalah untuk dikaji dalam penelitian. Setelah mendapatkan rumusan masalah, peneliti mengajukan beberapa judul kepada dewan skripsi untuk diseleksi agar mendapat judul yang terbaik. Pada akhirnya judul yang terbaik adalah “Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten”.

1.3 Pengajuan Izin Penelitian

Menyadari pentingnya untuk menyelesaikan perizinan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga mengganggu jalannya penelitian, peneliti memerlukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan pengantar dari Jurusan Pendidikan Seni Tari.

1.4 Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Bersumber dari pertanyaan penelitian, dapat ditentukan jenis data apa yang diperlukan. Berdasarkan jenis data tersebut dapat ditentukan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian. Adapun prosesnya yaitu:

2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah topik dan judul penelitian disetujui oleh pihak Jurusan pendidikan seni Tari UPI Bandung. Waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data ini sekitar 5 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber, mengobservasi langsung objek penelitian, mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi dan literature-literatur yang berhubungan erat dengan objek penelitian.

2.2 Konsultasi dengan pembimbing

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II telah dilakukan mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan skripsi menjelang ujian skripsi.

2.3 Pengolahan Data

Untuk mengkaji kebenaran informasi dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi dan memperjelas data yang telah didapatkan. Data yang telah didapat tersebut kemudian disusun menjadi sebuah tulisan sehingga data tersebut mendekati kebenarannya.

3. Penyusunan Laporan

Setelah semua data terkumpul dan diolah, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Penyusunan Laporan dilakukan secara bertahap dengan melakukan proses bimbingan kepada pembimbing I dan pembimbing II. Laporan disusun berdasarkan ketentuan yang telah ada, yaitu dengan mengacu pada buku karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh UPI Bandung.

